



Analisis Pembagian Laba Rugi Pada Usaha Joint Venture Aida Jaya Gorden di Desa Hargomulyo Lampung Timur

Deswita Erya Kumalasari¹; Imam Fathur Rohman²;
Nur Baiti³; Wita Dwi Handayani⁴; Carmidah⁵

¹⁻⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro
deswitaerya0@gmail.com¹; imamfathurr21@gmail.com²;
nurbti10@gmail.com³; witadwihandayani01@gmail.com⁴;
carmidah@metrouniv.ac.id⁵

Alamat: Jalan KI Hajar Dewantara No. 15A, Iringmulyo, Kec. Metro Timur,
Kota Metro, Lampung 34112
Korespondensi penulis: carmidah@metrouniv.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze the profit and loss distribution mechanism in the Aida Jaya curtain joint venture with Marti convection, analyze the influence of financial performance on profit and loss distribution, and analyze the contribution of mature parties who influence the distribution of profit and loss. This study used descriptive qualitative method. The research results show that: (1) Profit and loss distribution is carried out with a ratio of 7:3 according to the initial capital of each party; (2). Financial performance does not affect the sharing ratio, but does affect the amount of profit or loss that is shared, (3) Contribute to the content of Aida Jaya Gorden in the form of production facilities and Konveksi Marti which provides production personnel, which greatly influences the success of this joint venture. This means you can use shared media to share your thoughts with others who already have large joint ventures.*

Keywords: Joint Venture, Profit sharing

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme pembagian laba rugi pada usaha joint venture Aida Jaya Gorden dengan Konveksi Marti, menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pembagian laba rugi, serta menganalisis kontribusi masing-masing pihak yang mempengaruhi pembagian laba rugi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembagian laba rugi dilakukan dengan rasio 7:3 sesuai modal awal masing-masing pihak; (2) Kinerja keuangan tidak mempengaruhi rasio pembagian, namun berpengaruh pada jumlah laba atau rugi yang dibagi; (3) Kontribusi pihak Aida Jaya Gorden berupa fasilitas produksi dan pihak Konveksi Marti menyediakan tenaga produksi, yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan usaha patungan ini. Kesimpulannya, mekanisme dan kontribusi masing-masing pihak sangat penting dalam menentukan pembagian hasil usaha yang adil dan menjaga keberlangsungan joint venture.

Kata Kunci: Joint Venture, Pembagian Laba

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat besar untuk memajukan perekonomian Indonesia, dikutip dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia menyebutkan bahwasanya jumlah peranan UMKM di Indonesia mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha.

Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5% dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional.¹

Dalam hal ini kami mengambil sektor UMKM dalam lingkup kecil yaitu di Lampung Timur. Terdapat beberapa sektor yang memengaruhi ekonomi di Hargomulyo, Lampung Timur diantaranya sektor perdagangan, pertanian, dan pegawai negeri sipil.² Terdapat 195 jiwa warga Hargomulyo yang bergerak disektor pedagang, 647 jiwa sebagai petani, 2.541 jiwa sebagai buruh, dan 126 sebagai pegawai negeri sipil menciptakan potensi untuk kolaborasi dan sinergi antar sektor. Dengan demikian, inisiatif dalam sektor UMKM, khususnya pada usaha gorden, bisa menjadi peluang yang menarik.³

Pilihan tersebut tampaknya didasarkan pada pemahaman akan kebutuhan dan minat masyarakat setempat. Kami memilih sektor pada usaha gorden karena usaha tersebut banyak diminati oleh masyarakat sebagai elemen dekoratif, pengatur cahaya serta privasi, memang dapat memberikan kontribusi positif dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Di kabupaten Lampung Timur mayoritas penduduknya bermata pencaharian dalam sektor perdagangan, namun pada kali ini kami memilih salah satu sektor, yaitu sektor fashion pada usaha gorden di Hargomulyo, Lampung Timur. Usaha gorden juga terus berkembang mengikuti tren dan teknologi, sehingga menciptakan peluang usaha dan inovasi masyarakat, oleh karena itu usaha gorden sangat menarik untuk kami teliti mengenai pendapatannya, modal usahanya, serta laba atau rugi usahanya. Usaha Gorden ini memiliki fokus produksi dalam berbagai jenis dekorasi rumah yaitu gorden dan alat pasangannya.⁴

Adapun contoh-contoh yang diproduksi oleh usaha gorden berupa gorden tirai jendela, vitrase (daleman gorden tipis), rollet, dan aksesoris lainnya seperti, variasi tali gorden, pita gorden, dan berbagai macam bentuk poni untuk gorden.

¹ Haryo Limanseto, "Perkembangan UMKM Sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah," last modified 2022, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>.

² Arif Wibowo, "PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI KERJA SAMA JOINT VENTURE PROFIT SHARING," *Nominal 2*, no. 2 (2013): 152.

³ Omen, "Profil Desa Hargomulyo," <https://omensukalele.wordpress.com/2017/11/13/profil-desa-hargomulyo-66b/>.

⁴ Azizah Yusra Amaliyah Harahap, Tumiyem, and Dkk, "Pelatihan Kewirausahaan Dan Pengembangan Belanja Online Gorden Ma'david Di Desa Sainties," *Journal JPMI* vol 1, no. 6 (2021): 315–316.

Salah satu bentuk poni yang banyak diminati oleh para konsumen yaitu jenis poni spanyol. Gorden merupakan bagian sangat penting untuk rumah yaitu untuk meminimalisir terik cahaya matahari ketika siang hari, dan pada malam hari gorden bisa ditutup untuk menjaga keamanan agar tidak memudahkan pencuri melihat ke ruangan rumah, selain itu gorden dapat mengubah tampilan rumah menjadi lebih elegan dan mewah pada ruangan rumah.⁵

Namun masyarakat pada umumnya setelah buat rumah tidak langsung membeli gorden mereka memilih menutup jendelanya dengan kain bahkan ada juga yang pakai sarung. Kami juga memaklumi karena setelah bikin rumah pasti mereka sudah mengeluarkan biaya yang tidak sedikit jika harus beli untuk dekorasi terutama gorden yang harganya cukup mahal pasti berpikir dua kali.⁶

Usaha gorden ini dimulai pada tahun 2016 yang berawal hanya dari bisnis online kecil-kecilan yang terus berkembang hingga menjadi usaha produksi gorden. Proses produksi gorden ini sudah berlangsung selama 8 tahun dan seiring berjalannya waktu, masyarakat mengalami perubahan yang cukup dinamis, dimana mereka menjadi semakin kreatif mengembangkan produksi-produksi mereka sehingga lebih menarik.

Usaha Aida Jaya Gorden yang ada di Hargomulyo ini banyak mengalami kemajuan dari sisi penjualannya pada tahun 2023. Pada bulan Januari sampai Juli pendapatan atas penjualan pada Aida Jaya gorden mengalami peningkatan pada laba produksinya sebesar Rp. 10.000.000 - Rp. 30.000.000 per bulan dan pada produksi pada bulan Januari sampai Juli bisa mencapai laba 40.000.000 disetiap produksinya. Kemudian pada bulan Agustus 2023 merupakan pendapatan yang paling tinggi di antara bulan-bulan sebelumnya hingga mencapai Rp.80.000.000 dalam sebulan. Peningkatan tersebut terjadi karena menggunakan strategi pemasaran dengan memanfaatkan teknologi saat ini seperti tik tok shop, shopee, dan online-online shop lainnya.

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kegiatan operasional usaha atau organisasi. Pendapatan juga menentukan usaha

⁵ Alfi Maulani and Ade Kurnia Lestari, "Implementasi Pewarnaan Titik Pada Pengelompokan Penjualan Bahan Gorden Di WS Interior," *Jurnal Siger Matematika* 4, no. 2 (2023): 45–46.

⁶ Alfiatus Solicha, Ike Ratnawati, and Dkk., "Visualisasi Artistik Kaligrafi Arab Sebagai Ide Penciptaan Aksesoris Interior Batik Tulis," *Journal of language, Literature, and Arts* 3, no. 4 (2023): 537.

tersebut mendapatkan laba atau mengalami kerugian.⁷ Laba ataupun rugi yang dialami perusahaan dapat dilihat dari laporan laba ruginya yang merupakan hasil dari selisih lebih antara pendapatan dan beban yang timbul dalam kegiatan utama selama satu periode. Dengan diketahuinya laba rugi suatu usaha, maka usaha tersebut akan terus meningkatkan kinerja pada usaha dan menciptakan strategi yang lebih baik kedepannya untuk meningkatkan tingkat laba pada usaha agar tujuan usaha tersebut dapat tercapai.⁸

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana mekanisme pembagian laba rugi pada usaha *join venture* Aida Jaya Gorden di Desa Hargomulyo?

KAJIAN TEORITIS

a. *Joint Venture*

1) Pengertian *Joint Venture*

Menurut Sunaryati Hartono⁹ bahwa istilah *Joint Venture* oleh para ahli yang berbahasa Inggris digunakan sebagai istilah *verzameelnaam* untuk berbagai bentuk kerja sama antara penanaman modal asing.¹⁰ Menurut Peter Muchlinski istilah *joint venture* tidak mempunyai makna yang seragam, hanya saja istilah tersebut biasanya merujuk kepada adanya perjanjian atau kesepakatan antara dua perusahaan yang independen. Dalam persepektif yang khusus dalam tataran praktek, *joint venture* melibatkan dua atau lebih perusahaan induk untuk memperoleh keuntungan atau mencapai tujuan komersial, keuangan dan teknis oprasional secara bersama-sama.¹¹

Joint Venture merupakan cara sederhana yang sering digunakan orang untuk memajukan suatu usahanya. Dalam istilah lain Joint Venture dapat diartikan sebagai bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih, sedangkan dalam sisi akuntansi *Joint Venture* memiliki arti yang lebih

⁷ Irmawati, *Akuntansi Keuangan Tingkat Menengah* (Jawa Tengah: Eureka Media Askara, 2016).

⁸ Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Edisi Lima Salemba Empat, 2009).

⁹ Sunaryati Hartono, *Beberapa Masalah Tradisional Dalam Penanaman Modal Asing Di Indonesia* (Bandung: Bina Cipta, 1970).

¹⁰ Ismail Sunny, *Tinjauan Dan Pembahasan Undang-Undang Penanaman Modal Asing Dan Kredit Di Luar Negeri* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1967).

¹¹ Peter Muchinski, *Multinational Enterprise and the Law* (Oxford: Blackwell, 1997).

luas.¹² *Joint Venture* (usaha patungan) biasanya merupakan persekutuan yang bersifat sementara tanpa memakai perusahaan, terbatas pada pelaksanaan bisnis tertentu dimana orang-orang yang bersangkutan setuju untuk menyumbangkan modal dan untuk berbagi keuntungan atau kerugian.¹³

Joint Venture adalah suatu bentuk kerja sama antara dua atau lebih usaha di mana menggabungkan asset tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bisnis yang dijalankan. Disisi lainnya, pada masing-masing usaha juga tetap mengatur operasi bisnis mereka dan tetap terpisah sebelum melakukan *joint venture*.¹⁴

Para anggota (pihak yang menyelenggarakan) *joint venture* sering disebut dengan istilah *venture* atau partner atau bisa juga disebut dengan sekutu. Disebut juga dengan sekutu karena kedudukannya seperti sekutu dalam persekutuan. Anggota *joint venture* dapat berupa perseorangan, persekutuan, perseorangan terbatas dan sebagainya. Pada umumnya semua partner ikut mengelola jalannya usaha. Salah satu diantara para sekutu tersebut bertindak sebagai manajernya, yang disebut *managing partner*. Biasanya orang atau badan dianggap cakap dan modalnya relative besar dibaningkan lainnya.¹⁵

2) Karakteristik *Joint Venture*

Secara umum *joint venture* memiliki karakteristik yaitu sebagai berikut:¹⁶

- a) Waktunya terbatas.
- b) Kontribusi masing-masing pihak dapat berupa barang atau uang.
- c) Keuntungan atau kerugian dibagi sesuai sesuai dengan perjanjian.
- d) Salah satu pihak ditunjuk sebagai pimpinan *joint venture* atau disebut *managing partner*.

¹² Josua Tarigan. Phd, *Dari Perspektif Strategis Dan Kondisi Indonesia, Pendekatan Konsep Dan Studi Kasus* (Yogyakarta: Ekuilidiria, 2016).

¹³ M. S.I Dr. Ratnaningrum, S.E, *Akuntansi Kerja Sama Bisnis Dan Penjualan Non Reguler* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2022).

¹⁴ I Gede Cahya Widiangga, *Joint Venture Di Tinjau Dari Perspektif Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999* (Bali: Universitas Udayana, 2020).

¹⁵ Abraham Rantesalu, “The Role of Legal Consultants Conducting Legal Due Diligence on Corporate Actions to Establish Joint Venture Legal Entities in the Matter of Foreign Investment (PMA),” *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 8 (2022): 1553–1580.

¹⁶ Muhammad Syaban Husein, “Kedudukan Momenandum of Understanding Dalam Joint Venture Agreement Sebagai Bentuk Kerja Sama Penanaman Modal,” *Journal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, 1, no. 4 (2023): 8.

- e) Sebelum keuntungan dibagi diperhitungkan dahulu bunga modal, komisi, dan bonus untuk pihak-pihak yang berjasa.

3) Jenis-jenis Joint Venture

Secara umum *Joint Venture* memiliki beberapa jenis yaitu sebagai berikut:¹⁷

- a) Joint Venture Ekuitas dimana paramitra memberikan kontribusi modal dan sumber daya lainnya untuk membentuk badan usaha.
- b) Joint Venture Kontraktual, adalah usaha patungan yang melibatkan perjanjian kontrak antara dua pihak atau lebih untuk bekerja sama dalam suatu proyek atau tujuan tertentu.
- c) Joint Venture Pengembangan Bersama, adalah para mitra bekerja sama untuk mengembangkan produk atau teknologi baru, berbagi biaya dan resiko yang terkait dengan proyek tersebut.
- d) Joint Venture Aliansi Strategis, adalah kemitraan jangka panjang antara dua atau lebih perusahaan untuk mengejar tujuan bersama.

b. Pembagian Laba Rugi dalam Joint Venture

Seperti halnya pada persekutuan, maka rugi atau laba joint venture juga merupakan hak para anggota. Oleh karena itu rugi atau laba pada joint venture akan dibagi kepada sekutu sesuai dengan perjanjian yang dilakukan. Cara atau metode yang digunakan dalam pembagian laba atau rugi akan diatur dalam perjanjian yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang terlibat.¹⁸ Dalam pembagian laba atau rugi terdapat beberapa karakteristik yaitu laba harus dibagi secara adil sesuai dengan kesepakatan baik dari waktu, modal, dan kemampuan pribadi dalam menghasilkan laba, dan tidak ada perbedaan yang mencolok dari besarnya masing-masing bagian rugi atau laba yang diberikan kepada masing-masing usaha.¹⁹ Metode pembagian laba yang dapat dipakai juga sama dengan metode pembagian laba pada persekutuan, yaitu:²⁰

- a) Laba dibagi sama,

¹⁷ M.Si Rina Andriani, S.E., *AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN 1* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021).

¹⁸ Yoan Barbara Runtuuwu, Putri Mahadewi, and Dkk, *HUKUM PERUSAHAAN*, ed. Mayrul (Padang: CV. Gita Lentera, 2023).

¹⁹ Rosita Wulandari, Sayfrizal, and Dkk, *AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN 1* (Tangerang Selatan: Unpam Press, 2022).

²⁰ *Ibid.*

²⁰ Yoan Barbara Runtuuwu, Putri Mahadewi, and Dkk, *HUKUM PERUSAHAAN*, ed. Mayrul (Padang: CV. Gita Lentera, 2023).

- b) Laba dibagi dengan perbandingan rasio tertentu,
- c) Laba dibagi berdasarkan perhitungan modal awal,
- d) Laba ditentukan berdasarkan perhitungan modal akhir,
- e) Laba ditentukan berdasarkan perhitungan modal rata-rata sederhana,
- f) Laba ditentukan berdasarkan perhitungan modal rata-rata tertimbang,
- g) Laba dibagi dengan memperhitungkan bunga modal, gaji, serta bonus.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang kami lakukan merupakan penelitian kualitatif dimana kami menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif, mendalam, dan terbuka, sehingga kami dapat menggali informasi secara detail dari responden. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian kami analisis untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian yang kami lakukan berlokasi di Hargomulyo Lampung Timur pada Toko Jaya Gorden, penelitian ini kami lakukan pada hari Sabtu tanggal 2 Desember 2023 yang meliputi kegiatan wawancara, pengumpulan data, pengolahan serta evaluasi.

c. Jenis Data

Jenis data yang kami gunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu:²¹

1. Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk kata atau ucapan, bukan data yang berbentuk angka (non-numerik). Data ini kami peroleh melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus dan observasi.
2. Data Kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan (numerik).

d. Sumber Data

Penelitian yang kami lakukan menggunakan sumber data sekunder dimana berupa data modal pada masing-masing usaha yang bekerja sama dan

²¹ Aries Veronica, Ernawati, and Dkk, *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

nominal laba yang di dapatkan pada bulan November 2023 pada Toko Aida Jaya Gorden dengan usaha konveksi Marti.

e. Teknik Pengumpulan Data:

1. Dokumentasi, beberapa dokumen atau arsip yang relevan yang dapat dibuat dari catatan atau dokumen yang ada seperti profil perusahaan dan modal pada masing-masing usaha dan laba yang di dapatkan. Peneliti memperoleh data berupa profil perusahaan, dan jumlah modal pada masing-masing usaha.
2. Interview atau wawancara, Metode ini dilakukan dengan pihak-pihak bersangkutan. Peneliti mewawancarai pimpinan usaha yang bersangkutan guna memperoleh informasi yang sesuai dengan pembagian laba rugi di kedua tempat tersebut.s

f. Metode Analisis

Kami menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini, dimana dengan metode deskriptif ini data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang sesuai dan lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mekanisme pembagian laba rugi pada usaha *join venture* Aida Jaya Gorden

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap pelaku usaha Aida Jaya Gorden, pihak yang menjadi managing partner dalam usaha joint venture adalah Aida Jaya Gorden. Dalam usaha patungan ini Aida Jaya Gorden bekerja sama dengan konveksi Marti dalam usaha produksi gorden. Usaha patungan ini dimulai dari bulan Agustus tahun 2021, sampai sekarang. Di mana kerja sama ini dilakukan pada saat orderan gorden melebihi target atau bisa di sebut hanya pada event tertentu, sehingga produksi gorden pada kerja sama ini tidak setiap hari dilakukan. Dalam satu periode biasanya Aida Jaya Gorden bekerja sama dengan konveksi Marti sebanyak 3-4 kali saja tergantung dengan orderan gorden yang ada.

Dalam perjanjian awal yang telah disepakati oleh kedua pihak bahwa pembagian laba atau rugi di bagi sesuai rasio yang telah di sepakati yaitu 7:3. Di mana masing-masing pihak menyetorkan modal awal dari toko Aida Jaya

Gorden sebesar Rp. 80.000.000 dan dari konveksi Marti Rp. 30.000.000. Dalam akte perjanjian perhitungan laba disepakati dengan membagi laba dengan perbandingan 7:3 untuk pihak Aida Jaya Gorden dan konveksi Marti.

Berikut adalah beberapa transaksi yang terjadi dalam kurun waktu kurang lebih 3 tahun dari tahun 2021 sampai 2023, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Pembagian Laba untuk setiap pihak.

Keterangan	Jumlah laba	Aida Jaya Gorden	Konveksi Marti
Produksi ke-1 bulan September 2021	Rp. 10.000.000	$7/10 \times \text{Rp. } 10.000.000 = \text{Rp. } 7.000.000$	$3/10 \times \text{Rp. } 10.000.000 = \text{Rp. } 3.000.000$
Produksi ke-2 bulan Februari 2022	Rp. 25.000.000	$7/10 \times \text{Rp. } 25.000.000 = \text{Rp. } 17.500.000$	$3/10 \times \text{Rp. } 25.000.000 = \text{Rp. } 7.500.000$
Produksi ke-3 bulan Juni 2022	Rp. 30.000.000	$7/10 \times \text{Rp. } 30.000.000 = \text{Rp. } 21.000.000$	$3/10 \times \text{Rp. } 30.000.000 = \text{Rp. } 9.000.000$
Produksi ke-4 bulan November 2022	Rp. 23.000.000	$7/10 \times \text{Rp. } 23.000.000 = \text{Rp. } 16.100.000$	$3/10 \times \text{Rp. } 23.000.000 = \text{Rp. } 6.900.000$
Produksi ke-5 bulan Maret 2023	Rp. 40.000.000	$7/10 \times \text{Rp. } 40.000.000 = \text{Rp. } 28.000.000$	$3/10 \times \text{Rp. } 40.000.000 = \text{Rp. } 12.000.000$
Produksi ke-6 bulan Mei 2023	Rp. 40.000.000	$7/10 \times \text{Rp. } 40.000.000 = \text{Rp. } 28.000.000$	$3/10 \times \text{Rp. } 40.000.000 = \text{Rp. } 12.000.000$
Produksi ke-7 bulan Juli 2023	Rp. 55.000.000	$7/10 \times \text{Rp. } 55.000.000 = \text{Rp. } 38.500.000$	$3/10 \times \text{Rp. } 55.000.000 = \text{Rp. } 16.500.000$
Produksi ke-8 bulan Agustus 2023	Rp. 80.000.000	$7/10 \times \text{Rp. } 80.000.000 = \text{Rp. } 56.000.000$	$3/10 \times \text{Rp. } 80.000.000 = \text{Rp. } 24.000.000$

Sumber: data yang diolah 2023

Tabel 1 adalah tabel yang menjelaskan mengenai pembagian laba yang terjadi antara Aida Jaya Gorden dengan konveksi Marti, di mana dihitung berdasarkan rasio tertentu yang telah disetujui oleh kedua belah pihak, yaitu dengan rasio 7:3. Laba yang didapatkan oleh kedua belah pihak akan menambah modal awal masing-masing pihak. Dapat kita lihat dalam tabel tersebut bahwa laba yang di peroleh atas usaha produksi gorden tersebut tidak konsisten secara terus-menerus pasti akan mengalami yang namanya peningkatan, ataupun penurunan laba. Dalam kurun waktu 3 tahun tersebut penurunan laba disebabkan oleh adanya pandemi covid 19 sehingga dalam penjualan produk juga mengalami penurunan.

Untuk periode pertama laba yang diperoleh dari hasil penjualan yaitu sebesar Rp. 10.000.000 yang akan dibagi untuk masing-masing pihak. Pihak Aida Jaya Gorden menerima laba sebesar Rp. 7.000.000 di mana akan menambah modal awal pihak Aida sebesar Rp. 80.000.000 + Rp. 7.000.000

sehingga di peroleh modal akhir Rp. 87.000.000 untuk periode tahun 2021. Kemudian untuk konveksi Marti memperoleh pembagian laba sebesar Rp. 3.000.000, di amana akan menambah modal awal pihak Marti sebesar Rp. 30.000.000 + Rp. 3.000.000 sehingga di peroleh modal akhir sebesar Rp. 33.000.000 untuk periode tahun 2021.

Untuk periode kedua laba yang di peroleh dari hasil penjualan yaitu sebesar Rp. 25.000.000 yang kemudian dibagi untuk masing-masing pihak sesuai rasio, sehingga pihak Aida Jaya Gorden memperoleh laba sebesar Rp. 17.500.000, dan untuk pihak konveksi Marti memperoleh laba sebesar Rp. 7.500.000, dimana laba-laba tersebut di peroleh atas kerja sama pada bulan Februari 2022.

Untuk periode ketiga laba yang diperoleh dari hasil penjualan yaitu sebesar Rp. 30.000.000 yang kemudian dibagi untuk masing-masing pihak sesuai rasio, sehingga pihak Aida Jaya Gorden memperoleh laba sebesar Rp. 21.000.000, dan untuk pihak konveksi Marti memperoleh laba sebesar Rp. 9.000.000, dimana laba-laba tersebut di peroleh dari kerja sama pada bulan Juni 2022.

Untuk periode keempat laba yang diperoleh dari hasil penjualan yaitu sebesar Rp. 23.000.000 yang kemudian dibagi untuk masing-masing pihak sesuai rasio, sehingga pihak Aida Jaya Gorden memperoleh laba sebesar Rp. 16.100.000, dan untuk pihak konveksi Marti memperoleh laba sebesar Rp. 6.900.000, dimana laba-laba tersebut di peroleh dari kerja sama pada bulan November 2022. Pada bulan ini terjadi penurunan laba dimana pada produksi sebelumnya mendapat laba Rp. 30.000.000 namun pada bulan ini hanya mendapatkan laba Rp.23.000.000 sehingga selisih labanya sebesar Rp. 7.000.000 disebabkan oleh pesanan yang turun dampak dari pandemi covid 19.

Untuk periode kelima laba yang diperoleh dari hasil penjualan yaitu sebesar Rp. 40.000.000 yang kemudian dibagi untuk masing-masing pihak sesuai rasio, sehingga pihak Aida Jaya Gorden memperoleh laba sebesar Rp. 28.000.000, dan untuk pihak konveksi Marti memperoleh laba sebesar Rp. 14.000.000, dimana laba-laba tersebut di peroleh dari kerja sama pada bulan

Maret 2023. Pada bulan ini laba atas produksi yang dilakukan mengalami peningkatan sebesar Rp. 17.000.000 dari pada produksi yang sebelumnya karena pada produksi bulan ini Aida Jaya Gorden mulai menggunakan strategi penjualan melalui Tik Tok shop.

Untuk periode keenam laba yang diperoleh dari hasil penjualan yaitu sebesar Rp. 40.000.000 yang kemudian dibagi untuk masing-masing pihak sesuai rasio, sehingga pihak Aida Jaya Gorden memperoleh laba sebesar Rp. 28.000.000, dan untuk pihak konveksi Marti memperoleh laba sebesar Rp. 14.000.000, dimana laba-laba tersebut di peroleh dari kerja sama pada bulan Mei 2023.

Untuk periode ketujuh laba yang diperoleh dari hasil penjualan yaitu sebesar Rp. 55.000.000 yang kemudian dibagi untuk masing-masing pihak sesuai rasio, sehingga pihak Aida Jaya Gorden memperoleh laba sebesar Rp. 38.500.000, dan untuk pihak konveksi Marti memperoleh laba sebesar Rp. 16.500.000, dimana laba-laba tersebut di peroleh dari kerja sama pada bulan Juli 2023.

Untuk periode kedelapan laba yang diperoleh dari hasil penjualan yaitu sebesar Rp. 80.000.000 yang kemudian dibagi untuk masing-masing pihak sesuai rasio, sehingga pihak Aida Jaya Gorden memperoleh laba sebesar Rp. 56.000.000, dan untuk pihak konveksi Marti memperoleh laba sebesar Rp. 24.000.000, dimana laba-laba tersebut di peroleh dari kerja sama pada bulan Agustus 2023. Pada produksi-produksi akhir tahun di 2023 banyak mengalami peningkatan karena semakin banyaknya strategi pemasaran yang di gunakan seperti melalui Tik Tok Shop, Shopee, dan vitur online lainnya.

Dari Tabel 1, dapat dilakukan pencatatan jurnalnya, yaitu:

Tabel 2. Pencatatan Jurnal Pembagian Laba

Periode	Keterangan	Debit	Kredit
Produksi 1	Ikhtisar rugi/laba	Rp. 10.000.000	
	Modal Aida Jaya Gorden		Rp. 7.000.000
	Modal Konveksi Marti		Rp. 3.000.000
Produksi 2	Ikhtisar rugi/laba	Rp. 25.000.000	
	Modal Aida Jaya Gorden		Rp. 17.500.000
	Modal Konveksi Marti		Rp. 7.500.000
Produksi 3	Ikhtisar rugi/laba	Rp. 30.000.000	
	Modal Aida Jaya Gorden		Rp. 21.000.000
	Modal Konveksi Marti		Rp. 9.000.000
Produksi 4	Ikhtisar rugi/laba	Rp. 23.000.000	
	Modal Aida Jaya Gorden		Rp. 16.100.000
	Modal Konveksi Marti		Rp. 6.900.000
Produksi 5	Ikhtisar rugi/laba	Rp. 40.000.000	
	Modal Aida Jaya Gorden		Rp. 28.000.000
	Modal Konveksi Marti		Rp. 12.000.000
Produksi 6	Ikhtisar rugi/laba	Rp. 40.000.000	
	Modal Aida Jaya Gorden		Rp. 28.000.000
	Modal Konveksi Marti		Rp. 12.000.000
Produksi 7	Ikhtisar rugi/laba	Rp. 55.000.000	
	Modal Aida Jaya Gorden		Rp. 38.500.000
	Modal Konveksi Marti		Rp. 16.500.000
Produksi 8	Ikhtisar rugi/laba	Rp. 80.000.000	
	Modal Aida Jaya Gorden		Rp. 56.000.000
	Modal Konveksi Marti		Rp. 24.000.000

Sumber: data yang diolah 2023

Tabel 3. Laporan Perubahan Modalnya

Keterangan	Aida Jaya Gorden	Konveksi Marti	Jumlah
Modal awal	Rp. 80.000.000	Rp. 30.000.000	Rp. 110.000.000
Laba periode 2021	Rp. 7.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 10.000.000
Laba periode 2022	Rp. 54.600.000	Rp. 23.400.000	Rp. 78.000.000
Laba periode 2023	Rp. 150.500.000	Rp. 64.500.000	Rp. 215.000.000
Total Laba Keseluruhan	Rp. 212.100.000	Rp. 90.900.000	Rp. 303.000.000
Modal akhir	Rp. 292.100.000	Rp. 120.900.000	Rp. 413.000.000

Sumber: data yang diolah 2023

Dari tabel 3 di peroleh laba sebesar Rp. 303.000.000 dari keseluruhan laba pada tiap periode berdasarkan perhitungan pembagian laba atau rugi dengan rasio tertentu yang akan menambah modal awal untuk kedua belah pihak yaitu pihak Aida Jaya Gorden dengan laba yang di peroleh sebesar Rp. 212.100.000 sehingga akan di peroleh modal akhir sebesar Rp. 292.100.000. Dan untuk pihak konveksi Marti memperoleh

laba atau keuntungan sebesar Rp. 90.900.000 dimana laba tersebut akan menambah modal awal sehingga akan di peroleh modal akhir sebesar Rp. 120.900.000.

Dapat kita lihat dari penjelasan di atas bahwa pembagian laba rugi pada usaha patungan tersebut menggunakan metode pembagian rasio tertentu. Maka apakah dengan metode pembagian rasio tertentu tersebut hanya menguntungkan satu pihak saja atau tetap menguntungkan kedua belah pihak?. Pembagian laba atau rugi dengan rasio tertentu tetap dapat menguntungkan kedua belah pihak, karena rasio tersebut sudah di sepakati bersama sebelum membentuk suatu kerja sama. Rasio 7:3 menunjukkan bahwa pihak yang mendapatka 70% laba atau rugi adalah pihak Aida Jaya Gorden dimana ia memiliki modal lebih besar atau memiliki peran yang lebih penting dalam kerja sama tersebut. Hal ini dapat menjadi motivasi agar pihak Aida Jaya Gorden untuk bekerja lebih keras dan memberikan kontribusi yang lebih bear bagi usaha *Joint Venture* tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mekanisme pembagian laba rugi pada usaha joint venture Aida Jaya Gorden dan Konveksi Marti dilakukan dengan raiso 7:3 berdasarkan modal awal masing-masing pihak. Pembagian laba rugi ini tidak melihat kinerja masing-masing pihak, tetapi berdasarkan kesepakatan awal. Kinerja keuangan tidak mempengaruhi rasio pembagian laba rugi, namun berpengaruh pada jumlah nominal laba atau rugi yang dibagi. Semakin tinggi penjualan, maka semakin besar laba yang dapat dibagi. Kontribusi Aida Jaya Gorden berupa fasilitas produksi sedangkan Konveksi Marti menyediakan tenaga kerja produksi. Kedua kontribusi ini sangat penting bagi kesuksesan joint venture ini. Mekanisme dan kontribusi masing-masing pihak sangat menentukan pembagian hasil usaha yang adil dan berkelanjutan. Dengan pembagian yang adil berdasarkan kontribusi, maka masing-masing pihak termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Pada pembuatan artikel, penulis menyadari bahwa banyak sekali kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan sarannya mengenai pembahasan artikel dalam kesimpulan di atas.

DAFTAR REFERENSI

- Dr. Ratnaningrum, S.E, M. S.I. *Akuntansi Kerja Sama Bisnis Dan Penjualan Non Reguler*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2022.
- Harahap, Azizah Yusra Amaliyah, Tumiyem, and Dkk. “Pelatihan Kewirausahaan Dan Pengembangan Belanja Online Gorden Ma’ david Di Desa Sainties.” *Journal JPMI* vol 1, no. 6 (2021): 315–316.
- Hartono, Sunaryati. *Beberapa Masalah Tradisional Dalam Penanaman Modal Asing Di Indonesia*. Bandung: Bina Cipta, 1970.
- Husein, Muhammad Syaban. “Kedudukan Momerandum of Understanding Dalam Joint Venture Agreement Sebagai Bentuk Kerja Sama Penanaman Modal.” *Journal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, 1, no. 4 (2023): 8.
- Irmawati. *Akuntansi Keuangan Tingkat Menengah*. Jawa Tengah: Eureka Media Askara, 2016.
- Limanseto, Haryo. “Perkembangan UMKM Sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah.” Last modified 2022. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>.
- Maulani, Alfi, and Ade Kurnia Lestari. “Implementasi Pewarnaan Titik Pada Pengelompokan Penjualan Bahan Gorden Di WS Interior.” *Jurnal Siger Matematika* 4, no. 2 (2023): 45–46.
- Muchinski, Peter. *Multinational Enterprise and the Law*. Oxford: Blackwell, 1997.
- Omen. “Profil Desa Hargomulyo.” <https://omensukalele.wordpress.com/2017/11/13/profil-desa-hargomulyo-66b/>.
- Phd, Josua Tarigan. *Dari Perspektif Strategis Dan Kondisi Indonesia, Pendekatan Konsep Dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Ekuilidiria, 2016.
- Rantesalu, Abraham. “The Role of Legal Consultants Conducting Legal Due Diligence on Corporate Actions to Establish Joint Venture Legal Entities in the Matter of Foreign Investment (PMA).” *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 8 (2022): 1553–1580.
- Rina Andriani, S.E., M.Si. *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Runtuuwu, Yoan Barbara, Putri Mahadewi, and Dkk. *Hukum Perusahaan*.

Edited by Mayrul. Padang: CV. Gita Lentera, 2023.

S.R, Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Edisi Lima Salemba Empat, 2009.

Solicha, Alfiatus, Ike Ratnawati, and Dkk. “Visualisasi Artistik Kaligrafi Arab Sebagai Ide Penciptaan Aksesoris Interior Batik Tulis.” *Journal of language, Literature, and Arts* 3, no. 4 (2023): 537.

Sunny, Ismail. *Tinjauan Dan Pembahasan Undang-Undang Penanaman Modal Asing Dan Kredit Di Luar Negeri*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1967.

Veronica, Aries, Ernawati, and Dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Wibowo, Arif. “Pemberdayaan Umkm Melalui Kerja Sama Joint Venture Profit Sharing.” *Nominal* 2, no. 2 (2013): 152.

Widiangga, I Gede Cahya. *Joint Venture Di Tinjau Dari Perspektif Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999*. Bali: Universitas Udayana, 2020.

Wulandari, Rosita, Sayfrizal, and Dkk. *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1*. Tangerang Selatan: Unpam Press, 2022.